

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dikumpulkan melalui pengumpulan data kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif terhadap perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X”, di Kota “Y” yang berjumlah empat orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Sebanyak tiga dari empat perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” memiliki konsep diri yang negatif, menunjukkan bahwa mereka memaknakan dirinya secara negatif. Konsep diri ini dipengaruhi oleh frekuensi dan intensitas pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, kurang adanya kesempatan untuk mengembangkan keahlian ataupun untuk mengaktualisasikan dirinya. Adapun perempuan perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” memiliki konsep diri yang positif menunjukkan bahwa ia memaknakan dirinya secara positif. Konsep diri ini dipengaruhi oleh

frekuensi dan intensitas pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, kesempatan untuk menunjukkan keahliannya dan pengaktualisasian dirinya.

- Nilai tinggi pada aspek integrasi diri menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dirinya secara menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat.
- Perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” memiliki dimensi *identity moral-ethical self* yang positif menjelaskan bahwa mereka memiliki pandangan positif terhadap moral-etik salah satunya terhadap perkawinan Katolik, *judging moral-ethical self* yang negatif menjelaskan bahwa pengalaman kekerasan dalam rumah tangga mempengaruhi penilaian mereka terhadap moral-etika, salah satunya perkawinan Katolik menjadi negatif. Sedangkan *behavior moral-ethical self* menjelaskan bahwa walaupun pandangan mereka yang positif tidak didukung oleh penilaian mereka terhadap moral-etik salah satunya terhadap perkawinan Katolik, mereka memiliki perilaku yang

positif terhadap perkawinan tersebut untuk mempertahankan rumah tangga mereka.

- Dimensi *behavior family Self* yang positif menjelaskan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” memiliki perilaku yang positif terhadap keluarganya.
- Ditinjau dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri seseorang, pengalaman seseorang selama hidupnya, keahlian khusus yang dimiliki dan adanya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri memiliki pengaruh terhadap perkembangan konsep diri perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y”.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari kesimpulan yang diperoleh, peneliti ingin mengajukan beberapa saran, diantaranya yaitu :

### **5.2.1 Saran Praktis**

- Bagi perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam ruang lingkup Katolik di Gereja “X” di Kota “Y” diharapkan

untuk menemukan kelebihan serta kekurangan diri, mencari peluang untuk mengembangkan diri serta berupaya untuk lepas dari kekerasan . Adapun usaha tersebut antara lain dengan melakukan konseling keluarga kepada psikolog, pastur atau bagian penanganan masalah keluarga secara intensif, melaporkan tindakan kekerasan kepada pihak yang berwajib, dapat mengambil tindakan-tindakan yang dianggap penting bila kekerasan tersebut telah mengancam keselamatan jiwa seperti berpisah dari suami.

- Psikolog, Lembaga masyarakat ataupun Gereja Katolik yang menangani masalah kekerasan dalam rumah tangga dapat membantu perempuan yang mengalami KDRT untuk mengembangkan dirinya konsep dirinya kearah yang positif dengan menemukan potensi-potensi positif dalam diri yang bisa dikembangkan.
- Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami KDRT diharapkan untuk memberi dukungan dengan menghentikan tindakan kekerasan tersebut. Salah satunya adalah dengan melaporkan perilaku kekerasan tersebut kepada pihak yang berwajib.
- Bagi masyarakat untuk mengambil kepedulian jika mengetahui ada tetangganya yang mengalami KDRT untuk segera melaporkan kepada pihak yang berwajib.

### 5.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

- Bila dilakukan penelitian lanjutan mengenai konsep diri dalam kaitannya dengan kekerasan dalam rumah tangga, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini terhadap dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anggota keluarga yang lain seperti suami, anak, orangtua, ataupun pekerja dalam rumah tangga.
- Untuk penelitian lebih lanjut dapat meneliti mengenai apa yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku kekerasan dalam rumah tangga karena pelaku kekerasan cenderung memiliki riwayat kekerasan yang panjang dan berulang selama hidupnya.